

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Rakan Firdaus¹, Hexana Sri Lastanti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

hexana.sri@trisakti.ac.id¹, firdausrakan@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainability report disclosure, financial performance (measured by profitability and liquidity), and company size on firm value. This research uses secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of financial and banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. The sampling method used in this study is purposive sampling, with a total of 25 companies observed over a period of three years, resulting in 75 firm-year observations. The data analysis was conducted using a quantitative approach with EViews 12 software and panel data regression analysis. The results show that financial performance measured by profitability has a positive and significant effect on firm value. Company size has a negative and significant effect on firm value. Meanwhile, sustainability report disclosure and financial performance measured by liquidity do not have a significant effect on firm value.

Keywords : Sustainability Report Disclosure, Profitability, Liquidity, Company Size, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, kinerja keuangan (yang diukur melalui profitabilitas dan likuiditas), serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan selama tiga tahun observasi, sehingga diperoleh total 75 data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan program EViews 12 melalui analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur oleh profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan yang diukur oleh likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan bisnis global yang semakin ketat, tujuan utama perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada maksimalisasi laba jangka pendek. Investor dan pemangku kepentingan lainnya kini menuntut perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang berkelanjutan, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Nilai perusahaan, yang sering kali direfleksikan melalui harga saham di pasar modal, menjadi tolok ukur utama keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan menjadi agenda krusial bagi manajemen.

Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian adalah pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan ini berfungsi sebagai media komunikasi perusahaan untuk menunjukkan komitmen dan kinerjanya dalam aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Melalui laporan ini, perusahaan berupaya meningkatkan transparansi, mengelola risiko non-keuangan, dan membangun reputasi sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab. Praktik ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga meningkatkan kepercayaan dan pada akhirnya berdampak positif pada valuasi perusahaan (Hapsari, 2023).

Namun, fenomena yang terjadi di Indonesia, khususnya pada sektor perbankan, menunjukkan adanya paradoks. Di satu sisi, kewajiban pelaporan keberlanjutan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 telah mendorong peningkatan jumlah bank yang menerbitkan laporan ini. Di sisi lain, komitmen yang dilaporkan sering kali tidak selaras dengan praktik bisnis yang dijalankan. Sebagai contoh, laporan dari CNN Indonesia (2022) menyoroti bahwa beberapa bank besar di Indonesia masih menjadi penyandang dana utama untuk proyek-proyek industri ekstraktif seperti batu bara, yang kontribusinya jauh melampaui pembiayaan untuk sektor energi terbarukan. Ketidakselarasan antara klaim keberlanjutan dan alokasi pendanaan ini menciptakan sinyal yang ambigu bagi investor dan menimbulkan keraguan mengenai efektivitas laporan keberlanjutan sebagai cerminan praktik bisnis yang sesungguhnya.

Di samping faktor non-keuangan, kinerja keuangan tetap menjadi pilar fundamental dalam penilaian investor. Indikator seperti profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kinerja keuangan yang solid dianggap sebagai sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022). Selain itu, ukuran perusahaan juga diidentifikasi sebagai variabel penting. Perusahaan besar cenderung lebih diawasi oleh publik, memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan pengungkapan yang komprehensif, dan dianggap lebih mampu mengelola risiko, sehingga berpotensi memiliki nilai yang lebih tinggi (Hadi et al., 2021).

Inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadi pendorong utama dilakukannya penelitian ini. Beberapa studi internasional menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022). Namun, penelitian di konteks Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Hadi et al. (2021) menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan, sementara Ningwati et al. (2022) justru menemukan pengaruh negatif. Adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan keberlanjutan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan bersifat kompleks dan bergantung pada konteks pasar serta karakteristik industri.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat untuk mendapatkan pengakuan atau legitimasi.

Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi strategi bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga dapat mempertahankan dukungan dari para pemangku kepentingan dan memastikan kelangsungan usahanya (Ningwati et al., 2022).

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori ini memperluas fokus perusahaan dari sekadar pemegang saham ke seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders), seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Menurut teori ini, perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan semua pihak tersebut. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap berbagai kelompok pemangku kepentingan, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan (Vanessa & Pambudi, 2022).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan pihak eksternal. Karena manajemen memiliki informasi yang lebih baik, mereka mengirimkan "sinyal" ke pasar untuk menunjukkan kualitas perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan, kinerja keuangan yang solid, dan ukuran perusahaan yang besar dapat dianggap sebagai sinyal positif yang mengindikasikan prospek yang baik dan manajemen yang kompeten, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Hapsari, 2023).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini berfokus pada konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Untuk mengurangi konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan dan transparansi. Pengungkapan informasi, termasuk laporan keberlanjutan, berfungsi sebagai alat bagi prinsipal untuk memantau tindakan agen, memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dan pada akhirnya mengurangi biaya keagenan (Falabiba et al., 2022).

Laporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan sistematis yang menyajikan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) kepada para pemangku kepentingan (Vanessa & Pambudi, 2022). Saat ini, laporan ini tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian strategis yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap dampak jangka panjang (Hapsari, 2023). Mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI), pengungkapan keberlanjutan harus mencerminkan keseimbangan antara dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan transparansi, akuntabilitas non-finansial (Astuti, 2021), serta memperkuat reputasi dan memitigasi risiko jangka panjang (Aydoğmuş et al., 2022). Manfaat lainnya meliputi efisiensi operasional, penguatan citra perusahaan, dan kemudahan akses ke pembiayaan berkelanjutan.

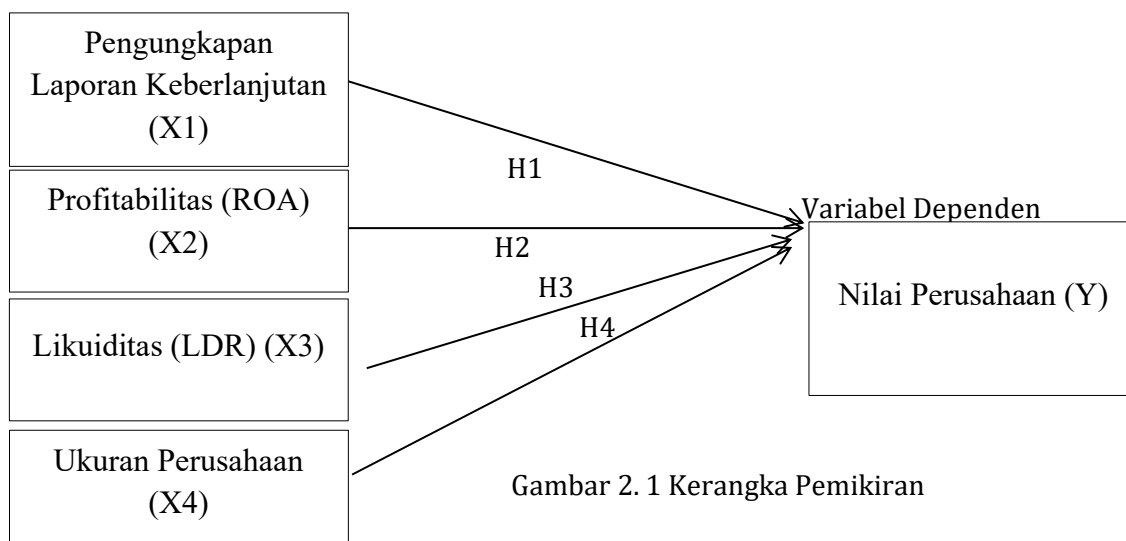
Kinerja keuangan adalah indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efisien untuk mencapai tujuannya (Rian Pratama & Utami, 2024). Ini merupakan hasil dari proses pengelolaan sumber daya keuangan yang dapat diukur melalui berbagai rasio untuk mencerminkan kondisi dan tren kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui dua aspek utama:

- **Profitabilitas:** Diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya. ROA secara spesifik merefleksikan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih, yang menjadi sinyal penting bagi investor mengenai kesehatan finansial perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022).
- **Likuiditas:** Diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan, khususnya bank, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. LDR mengukur sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan menjadi kredit, yang menunjukkan keseimbangan antara fungsi intermediasi dan manajemen risiko. Tingkat likuiditas yang sehat memberikan sinyal stabilitas keuangan kepada pasar (Falabiba et al., 2022).

Ukuran perusahaan menggambarkan skala suatu entitas bisnis, yang umumnya diukur berdasarkan total aset. Ukuran ini sering dijadikan indikator kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, mengakses pendanaan, dan menghadapi persaingan (Falabiba et al., 2022). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem manajerial yang lebih kompleks, diawasi lebih ketat oleh publik, dan memiliki sumber daya lebih untuk melakukan pengungkapan informasi, termasuk laporan keberlanjutan (Hadi et al., 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset untuk menormalisasi data.

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap keberhasilan dan prospek suatu perusahaan di masa depan, yang sering kali tercermin dari harga sahamnya. Nilai ini tidak hanya menggambarkan kinerja historis, tetapi juga ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus menghasilkan keuntungan (Hapsari, 2023). Salah satu proksi yang umum digunakan adalah **Tobin's Q**, yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku atau biaya penggantian asetnya. Nilai Tobin's Q yang lebih tinggi dari satu mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai aset akuntansinya, yang mencerminkan adanya aset tak berwujud seperti reputasi, merek, dan potensi pertumbuhan (Aydoğmuş et al., 2022).

Variabel Independen



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H1: Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan bentuk komunikasi perusahaan kepada publik tentang komitmennya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Berdasarkan Teori Sinyal, transparansi ini dapat menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang bertanggung jawab dan proaktif dalam mengelola risiko non-keuangan. Sementara itu, menurut Teori Legitimasi, perusahaan yang terbuka terhadap dampak sosial dan lingkungannya cenderung memperoleh penerimaan yang lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini dapat memperkuat reputasi, mengurangi risiko sosial-politik, serta menciptakan stabilitas yang mendukung peningkatan nilai perusahaan (Hapsari, 2023). Oleh karena itu, diharapkan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Menurut Teori Sinyal, laba yang tinggi merupakan indikator efisiensi operasional dan manajemen yang kompeten. Investor akan menilai positif perusahaan yang menunjukkan profitabilitas konsisten karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan risiko yang lebih rendah. Peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut biasanya tercermin dalam peningkatan harga saham, sehingga berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian oleh Pratama & Utami (2024) mendukung bahwa profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Likuiditas, khususnya dalam konteks perbankan, diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang menggambarkan efisiensi bank dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam bentuk kredit. Rasio LDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu mengelola likuiditasnya secara sehat, sekaligus menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Menurut pandangan investor, bank yang mampu menjaga stabilitas likuiditas cenderung memiliki risiko yang lebih rendah, terutama dalam menghadapi guncangan pasar atau tekanan penarikan dana. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja dan kestabilan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai indikator kekuatan dan stabilitas operasional. Dalam kerangka Teori Sinyal, perusahaan besar diasosiasikan dengan kapasitas modal yang kuat, reputasi pasar yang baik, dan tata kelola yang lebih profesional. Akses terhadap pembiayaan yang lebih luas, kemampuan berinovasi, serta diversifikasi bisnis juga lebih mungkin dimiliki oleh perusahaan berukuran besar. Selain itu, perhatian media dan analisis terhadap perusahaan besar mendorong transparansi dan pengawasan yang lebih tinggi. Faktor-faktor ini memberikan keyakinan lebih kepada investor, yang kemudian tercermin dalam valuasi yang lebih tinggi. Penelitian Ersoy et al. (2022) juga

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar, khususnya di sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Proses seleksi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024: 47 perusahaan.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten: (18) perusahaan.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan: (4) perusahaan. Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria adalah 25 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, total unit analisis (observasi) adalah 75 data panel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- **Nilai Perusahaan (Variabel Dependen):** Diukur menggunakan rasio **Tobin's Q**. Rasio ini dipilih karena mampu merefleksikan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, tidak hanya kinerja historis. Rumus yang digunakan adalah:

$$Tobin's Q = \frac{(Harga\ saham \times Jumlah\ Saham) + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

- **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X1):** Diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* yang dikembangkan berdasarkan standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran dilakukan dengan metode *content analysis* dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan 0 jika tidak. Total skor kemudian dibagi dengan jumlah item maksimum (86 item).

$$SRit = \frac{\sum Xit}{n}$$

- **Profitabilitas (X2):** Diukur dengan rasio **Return on Assets (ROA)**, yang merefleksikan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

- **Likuiditas (X3):** Diukur dengan rasio **Loan to Deposit Ratio (LDR)**, yang merupakan indikator spesifik untuk perbankan. Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur sejauh mana bank mampu memenuhi permintaan penarikan dana dari

nasabah dengan menggunakan kredit yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- **Ukuran Perusahaan (X4):** Diukur menggunakan proksi **Logaritma Natural dari Total Aset**. Penggunaan logaritma bertujuan untuk menyesuaikan skala data agar tidak terlalu jauh berbeda antara satu perusahaan dengan yang lain

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Metode Analisis Data Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Data panel memungkinkan analisis yang lebih kaya dengan mengontrol heterogenitas individu yang tidak teramati. Pemilihan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui serangkaian pengujian formal:

1. **Uji Chow:** Untuk memilih antara CEM dan FEM.
2. **Uji Hausman:** Untuk memilih antara FEM dan REM.

Model persamaan regresi yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 SRit + \beta_2 ROA + \beta_3 LDR + \beta_4 UP + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

- **Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²):** Untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.
- **Uji F (Uji Simultan):** Untuk menguji kelayakan model dan pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- **Uji t (Uji Parsial):** Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X1)	75	0.069767	0.8604650	0.405891	0.190320
Return On Asset (X2)	75	0.0000703	0.084093	0.015583	0.013661
Loan to Deposit Ratio (X3)	75	0.008854	1.593049	0.878802	0.276440

Ukuran Perusahaan (X4)	75	29.70941	35.42552	32.56551	1.572375
Nilai Perusahaan (Y)	75	0.435560	3.551178	1.066888	0.415099

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan analisis terhadap 75 data observasi, diperoleh gambaran umum sebagai berikut: Variabel **Nilai Perusahaan (Tobin's Q)** memiliki nilai rata-rata 1,0669, menunjukkan bahwa secara umum pasar menilai perusahaan perbankan sedikit di atas nilai buku asetnya. Variabel **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRIT)** memiliki rata-rata 0,4059, yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan sekitar 40,59% dari total item standar GRI, menunjukkan tingkat kepatuhan yang masih moderat. **Profitabilitas (ROA)** memiliki rata-rata 1,56%, sementara **Likuiditas (LDR)** berada di level rata-rata 87,88%, menunjukkan fungsi intermediasi yang aktif. Standar deviasi yang ada pada setiap variabel menunjukkan adanya keragaman karakteristik dan kinerja antar perusahaan dalam sampel.

Tabel 1 Tabel Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	16.632313	(24,46)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	170.237039	24	0.0000

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Pemilihan Model Regresi Data Panel Berdasarkan hasil pengujian, Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini memberikan bukti kuat untuk menolak hipotesis nol, sehingga disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan daripada *Common Effect Model*.

Tabel 2 Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	13.849445	4	0.0078

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Selanjutnya, Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara FEM dan REM. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0078, yang juga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol kembali ditolak, dan FEM dikonfirmasi sebagai model estimasi terbaik dan paling konsisten untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini:

$$NP = 30.3560550494 + 0.199024279678*SRIT + 11.5792128626*ROA + 0.0215542487547*LDR - 0.907995294178*UP$$

Tabel 3 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²	Adjusted R ²
NP	0.900436	0.839831

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis Hasil estimasi menggunakan FEM menunjukkan nilai **Adjusted R-squared** sebesar 0,8398. Ini berarti sekitar 83,98% variasi pada variabel Nilai Perusahaan mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen (Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan). Sisanya sebesar 16,02% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4 Tabel Hasil Uji F

Model	F-Statistic	Sig,
NP	14.856761	0.0000

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Hasil **Uji F** menunjukkan nilai F-statistik yang signifikan pada level 0,0000, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini layak digunakan (*goodness of fit*) dan secara simultan, semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil **Uji t** untuk pengujian parsial adalah sebagai berikut:

1. **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRit)** memiliki koefisien regresi positif (0,199) namun tidak signifikan secara statistik, dengan nilai p-value sebesar 0,145 (> 0,05). Dengan demikian, **H1 ditolak**.
2. **Profitabilitas (ROA)** menunjukkan koefisien regresi positif (11,579) dan berpengaruh signifikan secara statistik, dengan p-value sebesar 0,015 (< 0,05). Dengan demikian, **H2 diterima**.
3. **Likuiditas (LDR)** memiliki koefisien regresi positif (0,021) tetapi tidak signifikan secara statistik, dengan p-value sebesar 0,434 (> 0,05). Dengan demikian, **H3 ditolak**.
4. **Ukuran Perusahaan (UP)** menunjukkan koefisien regresi negatif (-0,908) dan berpengaruh signifikan secara statistik, dengan p-value sebesar 0,0002 (< 0,05). Karena arah pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis, maka **H4 ditolak**.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan (SRit) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Temuan ini selaras dengan penelitian Hadi et al. (2021) dan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa informasi keberlanjutan belum dianggap penting oleh investor Indonesia dan lebih dilihat sebagai kewajiban regulatif (misalnya POJK 51/2017). Perbedaan hasil dengan studi internasional seperti Aydoğmuş et al. (2022) menyoroti adanya kesenjangan pemahaman dan perhatian investor terhadap isu keberlanjutan di pasar berkembang.

- Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,031. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Temuan ini mendukung Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa laba merupakan indikator kuat bagi prospek perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Pratama & Utami (2024) dan Falabiba et al. (2022), yang menekankan bahwa kemampuan menghasilkan laba akan meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan efisiensi manajerial.

- Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,869, sehingga H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak menganggap LDR sebagai indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan, kemungkinan karena seluruh bank telah beroperasi dalam batas likuiditas yang diawasi ketat oleh OJK. Hal ini sejalan dengan Maulana et al. (2021) dan Saleh et al. (2022), serta memperkuat anggapan bahwa variabel ini kurang mampu membedakan kinerja antarbank dalam konteks pasar modal.

- Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,0002 dan koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 ditolak. Temuan ini bertentangan dengan asumsi Teori Sinyal, namun dapat dijelaskan oleh Teori Keagenan, di mana perusahaan besar rentan terhadap inefisiensi birokrasi dan konflik keagenan. Penemuan ini konsisten dengan studi Aydoğmuş et al. (2022), namun berbeda dengan temuan Ersoy et al. (2022) di AS dan beberapa penelitian di Indonesia yang menemukan hasil tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bersifat kontekstual tergantung karakteristik pasar dan industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menarik beberapa kesimpulan utama:

1. Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Profitabilitas, yang diproksikan dengan ROA, terbukti menjadi faktor determinan yang paling kuat, dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Likuiditas, yang diproksikan dengan LDR, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pasar mungkin memberikan valuasi lebih rendah pada bank dengan skala yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., ARYANI, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161.

<https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>

- Astuti, A. I. P. (2021). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia ABSTRAK. 2, 446–458.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Basri, S. C. S., & Dermawan, E. S. (n.d.). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitability. November 2021, 303–320.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. 19(2), 231–246.
- Ersoy, E., Swiecka, B., Grima, S., & Özen, E. (2022). The Impact of ESG Scores on Bank Market Value ? Evidence from the U . S . Banking Industry. 1–14.
- Falabiba, A., Paramita, S., & Surabaya, U. N. (2022). Jurnal Ilmu Manajemen perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor media dan hiburan periode 2019-2022. 13(11), 131–145.
- Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Hadi, N., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Firmansyah, A., Trisnawati, E., Akuntansi, M., & Tarumanagara, U. (2021). RESPON PASAR ATAS PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA : PERAN UKURAN PERUSAHAAN. 25(2), 97–111.
- Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. 3(2), 316–328.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment , Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental , Social and Governance Disclosure on Corporate Performance). 1(1), 67–78.
- Rian Pratama, M., & Utami, S. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023). 4(6). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Ronaldo, N. G., & Handayani, R. R. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Vanessa, L., & Pambudi, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2019–2021. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(2), 222–244.
- Wirawati, N. G. P., Putri, & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage,

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 3 (2025) 520 – 531 E-ISSN 2962-1585

DOI: [10.56672/assyirkah.v4i3.447](https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i3.447)

Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 30(9), 2417–2427.